

MODUL CYBERCOUNSELING



Dr. Akhmad Fajar Prasetya, M.Pd

Universitas Ahmad Dahlan
2022



MODUL CYBERCOUNSELING CHAT-ASYNCHONOUS UNTUK LAYANAN KONSELING LINTAS BUDAYA DI SEKOLAH

Cetakan Pertama September 2022

Tidak diperkenankan menjiplak, mengutip, dan **memperbanyak** sebagian atau seluruhnya dari isi modul ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin dari tim penulis.

Penulis

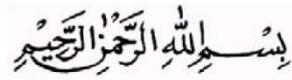
Dr. Akhmad Fajar Prasetya, M.Pd

Edisi Pertama, September 2022

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Pramuka 42 Sidikan,
Umbulharjo, Yogyakarta
(0274) 563515 ext. 2134 Fax.
(0274) 564604
<http://bk.uad.ac.id>

Dicetak : September 2022
Hak Cipta © 2022 pada FKIP dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT dengan ucapan Alhamdulillah wa Syukurulillah karena atas rahmat dan inayah-Nya maka Modul ini dapat diselesaikan dengan baik.

Modul ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konseling. Modul ini diharapkan dapat menambah kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan teknologi khususnya *cybercounseling chat-asynchronous* untuk semakin mendalami materi yang telah dipelajari melalui modul sebagai bagian dari layanan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah.

Selamat mempelajari modul ini, semoga bermanfaat. Saran dan kritik yang membangun kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pengantar	1
B. <i>Cybercounseling</i>	1
C. <i>Cybercounseling Chat- Asynchronous</i>	4
D. Sistematika Kegiatan	5
BAB II SKANERIO PROSES <i>CYBERCOUNSELING CHAT-ASYNCHONOUS</i>	
A. Skanerio Proses	7

PENDAHULUAN

A. PENGANTAR

Modul Praktik *Cybercounseling Chat-Asynchronous* ini berisi serangkaian materi terkait konsep dasar penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchronous* dan beberapa bimbingan maupun konseling yang sering dapat digunakan konselor sebagai alternative layanan bimbingan dan konseling berbasis online. Modul ini dirancang khusus bagi konselor sebagai bahan acuan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan (SMK). Cabaniss dalam (Prasetya, 2017:34), bahwa potensi teknologi informasi yang harus dimiliki oleh seorang konselor dalam hal ini yang berkaitan dengan pelayanan konseling individu adalah penggunaan komputer konferensi video untuk terapi (konseling) dan konsultasi.

Dengan mempelajari materi yang diuraikan dalam modul ini diharapkan anda memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep dasar layanan Bimbingan dan Konseling berbasis online atau dalam jaringan (daring).
2. Memahami teori dan praksis praktik *Cybercounseling Chat-Asynchronous*.
3. Memahami teori dan praksis ketrampilan *Cybercounseling Chat-Asynchronous*.
4. Memahami praksis dalam penyusunan media dalam Praktik *Cybercounseling Chat-Asynchronous*.

B. CYBERCOUNSELING



Cybercounseling dapat diartikan sebagai upaya kreatif konselor dalam memberikan layanan konseling profesional yang memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi dalam jaringan (daring) atau internet, (Prasetya, 2017). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, ada cara baru yang dapat membantu proses konseling, yaitu dengan memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi melalui format jarak jauh yang dikenal dengan istilah e-konseling. Konkritnya adalah pelayanan konseling individu yang diberikan konselor harus menggunakan teknologi yang siap tersedia untuk konseli dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Adapun teknologi seperti telepon genggam, video camera, komputer, dan internet merupakan kebutuhan sehari-hari pada masa kini. Bagaimanapun pada masa mendatang, konseling individu dengan jarak yang jauh akan menggunakan jaringan internet untuk menyediakan bantuan pada tempat dan waktu yang berbeda. Pada akhirnya konselor profesional diuntut untuk menyediakan layanan konseling secara *online* dengan mempergunakan teknologi berupa perangkat *Cyber* dalam membantu konseli memecahkan masalah yang dihadapinya.

Salah satu bentuk praktik konselor adalah melakukan pelayanan responsif berupa konseling individual. Konseling yang pasti adalah aktivitas terpenting di dalam kerja seorang konselor. Konseling adalah sebuah keterampilan dan sebuah proses yang harus dibedakan dari sekedar memberikan nasihat, memberikan pengarahan, bahkan mungkin mendengarkan secara simpatik atau ketertarikan besar kepada problem yang dialami konseli. Menurut Gibson dan Mitchell (2010: 205) "konseling individu adalah hubungan satu-satu yang melibatkan seorang konselor terlatih dan berfokus kesejumlah aspek penyesuaian diri konseli, perkembangannya, atau kebutuhannya bagi pengambilan keputusan

Dalam hal ini khususnya konseling individu adalah merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam membantu memecahkan masalah yang

dihadapi konseli dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Herr (2001), konseling juga memerlukan suatu penyesuaian dengan kemajuan zaman yaitu dengan penerapan aplikasi teknologi. Dalam bentuk setting dan layanannya, konseling praktis akan diwarnai oleh ciri-ciri kognitif, laporan singkat, perencanaan, kedisiplinan, bersifat memilih, edukatif, preferatif, dan bersifat teknologi. Alat-alat atau media dalam akses informasi di era global ini sangat beragam dan mutakhir, seperti telepon selular, komputer, internet dan media lainnya yang langsung atau *online* ataupun yang tidak langsung atau *offline*. Maka semua media teknologi informasi tersebut akan mempermudah akses pemberian bantuan terhadap individu jika dimanfaatkan secara tepat guna dan terlatih. Oleh karena itu konselor, dituntut terlatih dalam penggunaan dan penerapan konseling melalui media teknologi khususnya berbasis *cyber*.

C. CYBERCOUNSELING CHAT-ASYNCHONOUS

Dalam komunikasi *Cybercounseling Chat-Asynchronous* seperti email dan text chat, orang tidak harus duduk didepan komputer yang tersambung ke dalam jaringan (online). Biasanya ini berarti ada peregang kerangka waktu di mana interaksi terjadi, anda memiliki jam, hari, atau bahkan minggu untuk menanggapi pesan tersebut. *Cyberspace* menciptakan ruang sementara yang fleksibel, waktu interaktif bersama konseli dapat dilakukan dengan singkat, sesuai kebutuhan. Kesempatan untuk mengirim pesan ke konselor dapat dilakukan setiap saat dan menciptakan perasaan nyaman bahwa konselor selalu ada, selalu hadir, yang memudahkan jarak pemisahan dan memungkinkan konseli untuk mengartikulasikan pikiran dan perasaan mereka dengan segera kepada konselor, daripada harus menunggu pada pertemuan konseling berikutnya.

Komunikasi *Cybercounseling Chat-Asynchronous* ini tidak mengharuskan konselor untuk menanggapi langsung dengan apa yang konseli kirimkan. Konselor mempunyai waktu untuk berpikir, mengevaluasi, dan menulis balasan untuk konseli ini disebut "zona

refleksi". Berbagai pilihan dari email dapat digunakan dalam proses *Cybercounseling* seperti google mail (*gmail*), yahoo mail (*ymail*), dan sebagainya. Begitu juga untuk text chat dapat menggunakan aplikasi whatsapp (WA), blackberry messenger (BBM), facebook messenger dan sebagainya. Email dan text chat dapat diakses tanpa biaya dengan syarat tersambung ke dalam jaringan (daring).

Konkritnya adalah pelayanan yang diberikan konselor harus berdasarkan teknologi yang siap tersedia untuk siapapun dan menguntungkan semua pihak. Teknologi seperti telepon genggam, video, computer, dan internet merupakan kebutuhan sehari-hari pada masa kini. Bagaimanapun pada masa mendatang, pendidikan jarak jauh dan internet menjadi cara yang sangat penting untuk menyediakan bantuan pada tempat dan waktu yang berbeda. Konselor profesional pada akhirnya menyediakan layanan konseling *online* dan mereka akan mempergunakan teknologi untuk menyediakan pelatihan dan keterampilan.

D. SISTEMATIKA KEGIATAN

Sistematika kegiatan sebagai acuan dalam prosedur pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchronous* untuk SMK Muhammadiyah, sebagai berikut:

No	Tahap	Mekanisme	Kegiatan
1	Awal	Face to Face	Pemahaman layanan <i>Cybercounseling Chat-Asynchronous</i> (jaringan dan aplikasi)
			Kesepakatan Aplikasi yang akan digunakan dalam proses layanan <i>Cybercounseling Chat-Asynchronous</i>
2	Tengah	Daring (Dalam Jaringan) Atau Online	Penetapan tujuan layanan <i>Cybercounseling Chat-Asynchronous</i>
			Pembahasan masalah
			Pmbahasan Masalah
3	Akhir	Daring/ Online	Rangkuman proses konseling
		Face to Face	Konsolidasi, terminasi, evaluasi dan tindak lanjut

SKENARIO PROSES CYBERCOUNSELING CHAT-ASYNCHONOUS

A. SKENARIO PROSES



Pada sub pokok bahasan ini diuraikan skenario pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchonus*. *Cybercounseling* dapat diartikan sebagai upaya kreatif konselor dalam memberikan layanan konseling profesional yang memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi daring (dalam jaringan) atau internet, (Prasetya, 2017).

Berikut penjelasan skenario pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchonus* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah.



TAHAP AWAL

**ORIENTASI, EKSPLORASI
DAN MENGATASI RESITENSI**

(FACE TO FACE)

MEKANISME



ORIENTASI, EKSPLORASI DAN MENGATASI RESISTENSI

Tujuan

Secara khusus pertemuan pertama ini bertujuan :

1. Pemahaman layanan *Cybercounseling Chat-Asynchronous* (jaringan dan aplikasi).
2. Kesepakatan Aplikasi yang akan digunakan dalam proses layanan *Cybercounseling Chat-Asynchronous*.
3. Konseli mampu membangun hubungan baik (*rapport*), akrab, saling percaya, terbuka, saling menerima satu sama lain, saling mendukung, bertanggung jawab, serta saling menjaga prinsip kerahasiaan.
4. Konseli mampu menumbuhkan saling keterlibatan, kerjasama dan terbuka.
5. Konseli bersedia mengikuti konseling kelompok sampai akhir pertemuan.

Kegiatan

Pada pertemuan pertama, konselor melakukan tahap inisiasi di mana konselor melakukan orientasi dan eksplorasi.

1. Konselor mengawali pertemuan dengan melakukan perkenalan
2. Konselor memberikan pemahaman tentang layanan *Cybercounseling Chat-Asynchronous*.
3. Konselor mengadakan pertemuan awal untuk memberikan penjelasan tujuan kegiatan bimbingan konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchronous*, dan manfaat yang dapat diperoleh.
4. Konselor dan klien sepakat menggunakan aplikasi *Whatapp (WA)* yang akan digunakan dalam proses layanan *Cybercounseling Chat-Asynchronous*.

5. Konselor membangun dinamika konseling diawali pertemuan dengan melakukan *ice breaking*, yaitu:
6. Konselor melakukan terminasi *ice breaking* yang telah dilakukan, bahwa di dalam proses konseling perlu adanya keterbukaan antar konselor dan klien dan mampu menjaga kode etik atau kerahasiaan yang terjadi.
7. Konselor meminta kepada klien untuk mengungkapkan harapan-harapan yang ingin dicapai dari kegiatan konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchronous*.
8. Konselor menginformasikan kepada klien tentang jadwal pelaksanaan konseling.
9. Konselor menginformasikan kegiatan konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchronous* yang akan diikuti dan tata tertib pelaksanaan konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchronous*. Tata tertibnya yaitu a) apabila sudah terikat dengan kontrak kesediaan untuk mengikuti konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchronous*, b) klien mengikuti kegiatan sesuai dengan sistematika yang telah dijadwalkan, c) terbuka, saling percaya, bertanggung jawab, dan dapat menjaga prinsip kerahasiaan.
10. Konselor menawarkan kembali kepada klien atas kesediaannya mengikuti konseling berbasis *c* dengan baik dan tertib sampai akhir konseling sebelum menandatangani kontrak kesediaan.
11. Konselor membuat kesepakatan dengan klien dengan meminta ketegasan kesediaan secara tertulis kepada klien untuk berperan serta dalam kegiatan konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchronous*.
12. Konselor mengajak klien untuk tetap semangat mengikuti pertemuan selanjutnya.
13. Konselor mengakhiri dengan refleksi diri klien yang diltuliskan pada lembar refleksi yang sudah disediakan.

Tabel 1. Lembaran Kesediaan

INFORM CONSENT	
Saya yang bertandatangan di bawah ini,	
Nama	:
NIS	:
Kelas	:
Sekolah	:
Menyatakan dengan: KESUNGGUHAN HATI BERSEDIA	
Mengikuti secara penuh dan terlibat dalam kegiatan konseling berbasis <i>Cybercounseling Chat-Asynchonous</i> mulai dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan ini. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.	
Yogyakarta, 2017 Saya yang menyatakan,	
<hr/>	

Hari/Tgl :

Nama :

Kelas :

Jurnal Refleksi Diri

Harapan yang ingin dicapai dari pertemuan ini :

Pengalaman yang diperoleh selama pertemuan 1 :

Kendala yang dialami selama pertemuan 1 :

Anggota Kelompok,

(nama)



TAHAP KERJA

**PENETAPAN TUJUAN KONSELING
PEMBAHASAN MASALAH**

(DARING/ ONLINE)

MEKANISME



PENETAPAN TUJUAN KONSELING DAN PEMBAHASAN MASALAH

Tujuan

Secara khusus bertujuan :

1. Konseli mampu menentukan prioritas permasalahan yang akan diselesaikan
2. Konseli mampu menetapkan tujuan konseling.
3. Konseli memahami arah tujuan konseling yang dipilihnya.
4. Konseli mampu mengidentifikasi pikiran, perasaan, dan tingkah laku negatif dan menggantinya menjadi pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang positif.

Kegiatan

1. Konselor mengawali kegiatan dengan topik netral untuk menghangatkan suasana.
2. Konselor memberikan arahan kepada klien bahwa, konseling memasuki pertemuan tidak langsung atau dalam jaringan (daring) atau online.
3. Konselor mengawali chat dengan mengajak klien merefleksikan kegiatan pada pertemuan sebelumnya.
4. Konselor mengajak klien mengingat-ingat kembali pikiran, perasaan, dan tingkah laku negatif yang dialami klien. Berdasarkan indentifikasi tersebut konselor membantu klien untuk menetapkan permasalahan yang akan diselesaikan dalam proses konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchronous*.
5. Setelah ditetapkan permasalahan, selanjutnya konselor bersama klien membahas:
 - a) Bagaimana klien mempersepsi permasalahannya selama ini,
 - b) Bagaimana hubungan sosial dan budaya terhadap permasalahan klien,

- c) Bagaimana tingkat motivasi dan *self control* klien terhadap permasalahan.
6. Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi selanjutnya konselor meminta klien merancang tujuan yang ingin dicapai. Konselor klien merancang tujuan konseling dengan :
- a) mengembangkan ide perubahan,
 - b) menetapkan tujuan
 - c) Menjabarkan dan mengurutkan tujuan spesifik
7. Konselor menggunakan pendekatan Solution Focus Brief Therapy (SFBT) atau konseling singkat berbasis solusi.

Konselor mengakhiri dengan refleksi diri yang dituliskan pada lembar refleksi yang sudah disediakan.

Hari/Tgl :

Nama :

Kelas :

Jurnal Refleksi Diri

Harapan yang ingin dicapai dari pertemuan ini :

Pengalaman yang diperoleh selama pertemuan 4 :

Kendala yang dialami selama pertemuan 4 :

Anggota Kelompok,

(nama)



TAHAP AKHIR

**RANGKUMAN PROSES KONSELING
KONSOLIDASI, TERMINASI, EVALUASI
DAN TINDAK LANJUT**

(DARING/ONLINE & FACE TO FACE)

MEKANISME



RANGKUMAN PROSES KONSELING (DARING/ ONLINE)

Tujuan

Secara khusus bertujuan :

1. Konseli mampu mengetahui kemajuan-kemajuan yang dialami.
2. Konseli mengetahui perubahan pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang dialami.
3. Konseli mampu menerapkan pengalaman dan keterampilan yang diperoleh selama dan setelah proses konseling dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Kegiatan

1. Konselor mengawali kegiatan dengan topik netral untuk pengangatan suasana.
2. Konselor meriview pertemuan sebelumnya, meminta klien menyebutkan pengalam dan kemajuan.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan ketercapaian tujuan klien, konselor meminta klien untuk:
 - a) Merefleksikan pengalaman selama proses konseling.
 - b) Mengidentifikasi perubahan pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang dialami selama dan setelah proses konseling.
 - c) Merefleksikan perbedaan kondisi pikiran, perasaan, dan tingkah laku sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling.
 - d) Menganalisis kemudahan dan hambatan selama proses konseling berlangsung.
 - e) Menganalisis faktor pendukung pelaksanaan konseling.
 - f) Merancang monitoring kemajuan.
 - g) Konselor mengakhiri dengan refleksi diri setiap anggota yang diltuliskan pada lembar refleksi yang sudah disediakan.

Hari/Tgl :

Nama :

Kelas :

Jurnal Refleksi Diri

Harapan yang ingin dicapai dari pertemuan ini :

Pengalaman yang diperoleh selama pertemuan 1 :

Kendala yang dialami selama pertemuan 1 :

Anggota Kelompok,

(nama)

KONSOLIDASI, TERMINASI, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT (FACE TO FACE)

Tujuan

Secara khusus bertujuan :

1. Konseli mampu mengintegrasikan dan menginterpretasikan pengalaman selama proses konseling.
2. Konseli mampu mengevaluasi diri dalam pencapaian tujuan perilaku baru selama proses konseling.
3. Konseli mampu mengembangkan diri menjadi pribadi yang baru dengan memiliki kesadaran diri.

Kegiatan

Pertemuan ini masuk pada tahap akhir, di mana konselor melakukan konsolidasi, terminasi, evaluasi, dan tindak lanjut.

1. Konselor membuka awal konseling dengan topik netral sebagai penguatan rasa kekeluargaan.
2. Konselor mulai mengakhiri proses konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchronous* dengan membantu klien dalam menstransfer apa yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-harinya.
3. Konselor memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang dimiliki saat ini.
4. Konselor juga memberikan kesempatan pada klien untuk menyampaikan pengalaman-pengalaman selama mengikuti proses konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchronous*.
5. Konselor menutup pertemuan dengan ucapan salam dan salam semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Barak, Azy. 2008. *Psychological Aspects of Cyberspace (Theory, Research, Applications)*. New York: Cambridge University Press.
- Barth, James. L. 1990. *Methods of Instruction in Social Studies Education*. New York: University Press of America.
- Borg, R. & Gall, M.D. 2003. *Educational Reseach.An Introduction*. White Plain, New York: Longman, Inc.
- Creswell, J. 2015. *Educational Research, Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*. Alih Bahasa: Helly P. S., & Sri, M. S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hart, G. M. 1976. *Values clarification for counselor: How counsellors, social workers, psychologists, and techniques*. Springfield, Illinois: Charles C. Thomas Publisher.
- Gackenbach, Jayne. 2007. *Psychology and the Internet*. New York: USA. Academic Press (AP).
- Goss, Stephen., Anthony, K., 2003. *Technology in Counselling and Psychotherapy*. New York: Palgrave MacMillan.
- Hall, B. 1973. *Values Clarification as Learning Process*. New York: Paulist Press.
- Hidayah, N. 2012. *Teknik Pemahaman Individu (Modul untuk materi PLPG)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jarolimek . 1974. *Social Studies Competencies and Skills: Learning To Teach As An Intern*. New York: MacMillan.
- Kraus, Ron., Stricker, G., Speyer, C. 2011. *Online Counselling : A Handbook For Mental Health Professionals*. New York: USA. Academic Press (AP).
- May, R. 2010. *The Art of Counseling*. Alih Bahasa: Darmin Ahmad & Afifah Inayati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- McLeod, John. 2013. *An Introduction to Counselling*. New York : USA. Mc Graw Hill Education. Open University Press.
- Mulyana, D. 2000. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, AkhFajar., (2017). Model Cybercounseling : Telaah Konseling Berbasis Aplikasi Android. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 31-38).
- Prasetya, AkhFajar., Gunawan, IMS. (2018). *Mengelola Emosi*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.
- Pedersen, P. B., Crethar, H. C., & Calson, J. 2008. *Inclusive Cultural Empathy: Making Relationships Central In Counseling and Psychotherapy*. Washington DC: American Psychological Association.
- Rusman. 2012. *Modul-Modul Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Santrock, J.W. 2007. *Child Development, eleven edition*. University of Texas, Dallas. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Setyosari, P. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Edisi ke 2)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R.E. 2006. *Educational Psychology*. USA: Pearson Educational Inc.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J, 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.